365 renungan

Kesempatan Sangat Terbatas

Pengkhotbah 12:1-7

Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: “Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!”,
- Pengkhotbah 12:1

Bronnie Ware, seorang perawat Australia yang pekerjaannya mengurus pasien-pasien yang menderita penyakit terminal menanyakan kepada mereka hal-hal apa yang paling disesali selama hidup. Ia mendapatkan lima jawaban yang paling sering muncul: (1) Andaikata saya berani menjalani hidup sesuai dengan keinginan saya, bukan sesuai dengan apa kata orang. (2) Andaikata saya tidak bekerja terlalu keras. (3) Andaikata saya berani menyatakan perasaan saya. (4) Andaikata saya lebih menghabiskan waktu bersama sahabat- sahabat saya. (5) Andaikata saya memilih jalan bahagia saya sendiri.

Kitab Pengkhotbah membawa kesan pesimisme tentang kehidupan. Seolah-olah hidup dan jerih lelah manusia itu sia-sia. Namun, ia tidak menganjurkan manusia untuk berdiam diri dan meratapi nasib. Dalam Pengkhotbah 11:9, ia justru menganjurkan manusia untuk bersukaria. Pada pasal 12, pengkhotbah menasihati orang muda untuk mengingat Tuhan pada masa muda mereka. Meskipun ditujukan kepada orang muda, nasihat ini sebenarnya ditujukan kepada semua orang. Nasihat ini segera disusul dengan peringatan tentang datangnya masa kemalangan atau lebih tepat hilangnya kesempatan untuk melakukan apa yang baik dan benar (ay. 2-6). Banyak penafsir mengatakan bahwa yang dimaksud dalam ayat 2-6 adalah kemunduran fisik manusia pada usia lanjut. Misalnya, maksud kalimat “yang melihat dari jendela semuanya menjadi kabur” merujuk pada mata rabun. Sedangkan “suara menjadi seperti kicauan burung” merujuk pada pendengaran yang mulai tuli.

Fokus nasihat ini memang pada orang muda yang cenderung menganggap waktu masih banyak dan kesempatan tidak terbatas. Namun, orang yang lebih tua pun kadangkala beranggapan semikian. Ada orang yang berucap, “Selagi masih bernapas berarti masih ada kesempatan.” Saya pikir itu tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja masih hidup, tetapi jika ia mengalami kemunduran fisik/mental karena penyakit atau usia lanjut maka kesempatan itu bisa saja tidak ada lagi. Yang tersisa hanya penyesalan seperti hasil penelitian yang dilakukan Bronnie Ware. Izinkan saya menerjemahkan Pengkhotbah 12:1 demikian, “Ingatlah akan Penciptamu selama masih ada kesempatan…” Hidup ini adalah kesempatan dan kesempatan itu sangat terbatas.

Refleksi Diri:

- Bagaimana Anda memaknai kesempatan dalam kalimat: selagi masih bernapas, berarti masih ada kesempatan? Kesempatan untuk melakukan apa?
- Apa satu hal yang dapat Anda perbuat hari ini supaya hari ini berarti?